

KONSTRUKSI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BERBASIS MUSHOLA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMK

Zuhrotul Ainy¹, Muammar Kadafie^{*2,3}, Supriyadi³

¹Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam Sumbawa, Indonesia

³Ilmu Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
muammar.kadafie@uts.ac.id

Abstrak

Penelitian untuk menindaklanjuti kenyataan peserta didik di SMK Negeri 1 Seteluk yang belum bisa membaca Al-Quran menurut makhrijul huruf dan ilmu tajwid. Oleh sebab itu Peneliti mencoba mengalihkan kegiatan pembelajaran yang semula berada di ruang kelas ke mushola. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana model konstruksi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis mushola dan kedua Bagaimana mengimplementasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis mushola. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, kecakupan referensi dan triangulasi, sedangkan tehnik analisa data dilakukan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan memberikan verifikasi.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa model konstruksi pembelajaran membaca Alquran berbasis mushola menggunakan modul yang disusun oleh Peneliti sendiri. Sedangkan implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis mushala yang dilakukan menggunakan dua macam model pembelajaran umum atau tradisional dan model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran umum atau tradisional dimaksudkan untuk memberikan peserta didik materi Pendidikan Agama Islam seperti akidah tauhid dan sejarah kebudayaan Islam. Sedangkan model pembelajaran inovatif dimaksudkan untuk memberikan bekal pada peserta didik khusus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam penelitian dilakukan kebiasaan bersuci dan menjalankan tiga macam salat sunnah sebelum pembelajaran dimulai.

Simpulan dari penelitian ini bahwa model konstruksi pembelajaran membaca Alquran dengan memberikan modul serta implementasinya yang berbasis mushola dengan dua pendekatan pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an, di samping memberikan dampak positif bagi perkembangan psikomotor.

Kata kunci: Konstruksi, Pembelajaran Al-Qur'an dan Mushola

Abstract

Research to follow up on the fact that students at SMKN 1 Seteluk havenot been able to read the al-Qur'an according to the meaning of letters and the science of tajwid. Because of that the researcher diverted the learning activities that were originally in the classroom to the prayer room. The purpose of this research is to find out how the construction model of learning to read the Al-Qur'an is based on a prayer room and secondly how to implement learning to read the Al-Qur'an based on a prayer room. This type of research uses qualitative research with a case study approach. Source of data in the form of primary data and secondary data. Data collection techniques through observation interviews and documentation. Data validity was carried out by extending participation, observation persistence, reference coverage and triangulation. Data analysis techniques included data collection, data reduction, data presentation and providing verification.

The results of the study show that the prayer-based learning construction model for reading the Al-Qur'an uses modules compiled by the researchers themselves. While the implementation of learning to read the Al-Qur'an based on prayer rooms is carried out using two kinds of general or traditional learning models and innovative learning models. The general or traditional learning model is intended to provide students with Islamic Religious Education materials such as the monotheism creed and the history of Islamic culture. While the innovative learning model is intended to provide provisions for special students to improve their ability to read the Al-Qur'an properly and correctly. In this study, the habit of purifying and performing three kinds of sunnah prayers was carried out before learning began.

The conclusion from this study is that the construction model of learning to read the Al-Quran by providing modules and its implementation based on a prayer room with two learning approaches can improve reading comprehension of the Al-Quran, in addition to having a positive impact on psychomotor development.

Keywords : Construction, Al-Qur'an Learning and Mushola

A. PENDAHULUAN

Membaca al-quran dengan baik dan benar tidak dapat ditawar-tawar lagi. Yang dimaksud dengan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar itu adalah setiap huruf-huruf hijaiyah yang diucapkan sesuai dengan makhraj dan ilmu tajwid. Karena itu jika membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan *makharijul huruf*, maka kalimat yang diucapkan memiliki arti yang berbeda. Seperti contoh pada kalimat dengan kalimat kedua kalimat tersebut memiliki arti yang sangat berbeda. artinya mabuk sedangkan artinya bersyukur. Jika tidak dapat

membedakan bunyi huruf sin () dengan bunyi huruf syin () ketika membaca Al-Qur'an di sebut dengan kesalahan besar atau lahn Jali'. (Mulizar & Awaluddin: 2022) Hal inilah yang seringkali terjadi pada peserta didik. Dan penguasaan terhadap makharijul huruf dan ilmu tajwid sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. (Solikhah:2019) Karena itu ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam terdiri dari lima aspek: Aspek Al-Qur'an, Aqidah, Akhlaq, Fiqh dan Tarikh/Sejarah Islam. semua lingkup materi tersebut di landasi oleh ayat-ayat Al-Qur'an. Pada materi Al-

Qur'an peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian dari ayat-ayat tersebut selanjutnya menentukan hukum bacaan, mengartikan per-kata, perkalimat ataupun secara keseluruhan dan yang terakhir bagaimana menerapkan ayat-ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu pembentukan karakter secara terpadu. (Muammar Khadafie:2022) Pada tangga awal peserta didik mampu menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. (Rijal, Fakhrol. Tasnim Idris & Husni:2020) Namun dalam hal ini peserta didik mengalami kemampuan yang berbeda. Peneliti sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengampu delapan (8) rombongan belajar dengan jumlah 147 peserta didik. Dari jumlah tersebut 9 orang (6,12%) masuk kategori belum bisa membaca Al-Qur'an, 63 orang (42,17%) masih terbata-bata, 58 orang (39,45%) lancar maksudnya membaca Al-Qur'an tanpa makhraj dan tajwid kemudian 17 orang (12,24%) fasih membaca Al-Qur'an.

Melihat kenyataan ini maka Peneliti melakukan perubahan pembelajaran yang semula berada di ruang kelas beralih ke mushola sebagai tempat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. karena itu tujuan penelitian ini Tujuan Penelitian untuk mengetahui model pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis mushola, dan untuk mengetahui mengimplementasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis mushola.

Rumusan Masalah Bagaimana model konstruksi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis mushola Bagaimana implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis mushola

Pemecahan masalah dengan menggunakan modul pembelajaran sebagai sebuah konstruksi dalam mengatasi persoalan peserta didik yang belum mampu atau terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an kemudian yang kedua dengan cara mengimplementasikan modul itu dalam pembelajaran yang dilakukan di mushola. Adapun tujuan dari penelitian ini Penelitian untuk mengetahui model pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis mushola, dan untuk mengetahui

mengimplementasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis mushola

B. LANDASAN TEORI

Adapun landasan teori yang digunakan bersumber dari Al-Qur'an maupun Al-Hadits yang menganjurkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an dengan cara perlahan-lahan. Seperti dalam (Q.S Al-Muzammil : 4) di sebutkan:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya:

Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

Buku-buku panduan metode belajar Al-Qur'an dengan memperdalam ilmu tajwid dan makharijul huruf seperti penggunaan metode iqro, metode Asy-Syafi'i dan metode Al-Bayan yang banyak digunakan dalam memperlancar bacaan Al-Qur'an.

Dan juga terdapat anjuran dari Rasulullah Saw yang jika membaca Al-Qur'an satu huruf saja maka dapat mendatangkan pahala.

C. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus yaitu melihat fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan studi kasus dengan menggunakan tipe kasus tunggal holistik maksudnya melihat satu kasus yang terjadi di suatu tempat. Adapun data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder. Prosedur pengumpulan data dengan cara observasi dokumentasi dan wawancara. Validitas data mengacu kepada 4 hal yaitu perpanjangan keikutsertaan ketekunan pengamatan kecakupan referensi dan triangulasi. Adapun analisis data menggunakan model Miles dan huberman yang dikutip oleh Sugiono mulai dari pengumpulan data kemudian melakukan reduksi data penyajian data dan melakukan kesimpulan atau verifikasi

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan mushola sebagai basis pembelajaran Pendidikan Agama Islam,

karena terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pembelajaran yang dilaksanakan di ruang kelas dan di mushola. diantaranya pembelajaran di kelas, tidak terdapat nuansa ibadah, lebih banyak membahas aspek teoritis daripada praktik, tidak terfokus mempelajari bacaan Al-Qur'an, sementara pembelajaran di mushola peserta didik bersuci dari hadats kecil sebelum memasuki mushola, terdapat nuansa ibadah yang terasa lebih kental, lebih banyak melakukan kegiatan yang bersifat psikomotorik, lebih fokus mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, berdasarkan hasil observasi awal sebelum dilakukan penelitian, Peneliti menemukan angka 42,17 % dan 6,12 % peserta didik yang terbata-bata serta belum mampu membaca Al-Qur'an. Itulah sebabnya mushola dijadikan sebagai "laboratorium" Pendidikan Agama Islam, dengan membuat bahan pembelajaran berupa modul yang membahas tentang makharijul huruf dan ilmu tajwid untuk menunjang peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Adapun isi dari modul tersebut, pertama tentang makharijul huruf, di mana peserta didik di tuntut untuk mampu menguasai penyebutan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf yang klasifikasi pengelompokannya terbagi menjadi lima macam yaitu huruf-huruf yang keluar dari rongga mulut (الجوف) kemudian huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan () kemudian huruf-huruf yang keluar dari lidah (اللسان) kemudian huruf-huruf yang keluar dari bibir (الشفوي) dan pangkal hidung (الخيثوم).

Di dalam modul juga berisi tentang ilmu tajwid diawali dari izhar khalqi, ihfa' haqiqi, Idgham bighunnah, idgham bilagunnah, iqlab, idgham mimi, ikhfa syafawi, izhar syafawi, idgham mutajanisain, idgham mutaqrabain, Idgham Mutamatsilain, alif lam qomariah, alif lam syamsiah, ro' tarqiq, ro' tafkhim, lam tarqiq, lam tafkhim, qalqalah kubro, dan qolqolah sugro. Kemudian dilanjutkan dengan bacaan Mad yang terdiri dari 14 pertama mad thobi'l, mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, mad lazim mutsaqol kilmi, mad lazim mukhaffaf kilmi, mad

layyin, mad Arid lissukun, mad silah qashirah, mad shilah thowilah, mad iwad, mad badal, mad lazim mukhaffaf harfi, mad tamkin, dan mad farqu. Kemudian dilanjutkan dengan 9 tanda waqaf yaitu sakta, naql, tashil, imalah, Isymam, nun wiqoyah, sihir mustadir, sifir mustaqil, dan sujud tilawah.

Pengertian dari:

- Izhar Khalqi yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf - - - - - maka di baca jelas. Contoh: -
- Ihfa' haqiqi yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ihfa haqiqi yaitu - - - - -
- - - - - maka membacanya dengan disamarkan dengan ghunnah. Contoh
فُتِبْ قَيْمَةً -
- Idghom bigunnah yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf maka di baca dengan dengung. Contoh مَنْ يُؤْمِنُ
- Idghom bilagunnah yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idghom bilagunnah yaitu - maka membacanya dengan mengidhomkan (memasukkan) ke dalam huruf berikutnya. Contoh هُدَىٰ لِلنَّاسِ
- Iqlab yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ba, maka membacanya dengan merubah nun sukun menjadi mim sukun. Contoh بَعْدِهِمْ - سَمِيعٌ بِصِينٍ
- idgham mimi yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan mim. Contoh أَتَهُمْ مُهْتَدُونَ
- Ikhfa syafawi yaitu apabila ada mim sukun () bertemu dengan contoh مَا لَهُمْ بِهِ
- izhar syafawi yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan semua huruf hijaiyah kecuali dan Contoh لَهُمْ قُلُوبٌ
- Idgham mutajanisain yaitu apabila ada dua huruf bertemu yang hampir sama makharajnya namun berbeda sifatnya. Huruf-huruf tersebut adalah bertemu , dan bertemu maka huruf pertama yang sukun dimasukkan ke dalam huruf kedua yang berharokat dengan digunahkan. Contoh قَدْ تَبَيَّنَ

- Idgham muta qaribain yaitu apabila bertemu antara dua huruf yang berdekatan baik dari segi makhrajnya maupun sifatnya. Huruf-huruf tersebut bertemu dan bertemu contoh
- Idgham Mutamatsilain yaitu apabila bertemu antara dua huruf yang sejenis baik makhrajnya maupun sifatnya, huruf yang pertama sukun dan yang kedua berharokat. Contoh
- Alif lam qomariah yaitu apabila ada alif lam bertemu dengan huruf qomariyah, maka harus dibaca jelas. Huruf qomariyah bila dikumpulkan maka akan menjadi kalimat
المُرْسَلِينَ - بِالْعُدَدِ حَجَّكَ وَخَفَّ عَقِيمَهُ
- Alif lam syamsiah yaitu apabila ada alif lam bertemu dengan huruf syamsiyah. Huruf syamsiyah jika dikumpulkan maka menjadi kalimat
طَبَّ ثَمَّ صِلَ رَحْمَنٌ تَقْرَظُفُ وَالصَّلَاةُ
- Ro' tarqiq dan ro' tafkhim yaitu apabila ada huruf ro' sebelumnya didahului oleh harokat berbaris kasroh maka di baca tipis, sebaliknya ro tafkhim apabila ada huruf ro' sebelumnya didahului oleh harokat berbaris fathah atau dhummah. Contoh كَرِيمٌ -
- Lam Jalalah Tarqiq dan Lam Jalalah Tafkhim yaitu apabila setelah lafazh اللهُ didahului oleh harokat berbaris fathah atau dhummah maka di sebut lam jalalah tafkhim, namun apabila setelah lafaz اللهُ didahului oleh harokat berbaris kasroh maka di sebut lam jalalah tarqiq. Contoh دَالِلَهُ - سَوَّلَ اللهُ
- Qalqalah artinya memantulnya suara ketika melafalkan huruf sukun. Jika huruf qolqolah sukun di tengah kalimat, maka disebut qolqolah sugro, sebaliknya jika huruf qolqolah tersebut sukun di akhir kalimat maka disebut qolqolah kubro. Huruf qolqolah ada 5 yaitu - - contoh أَحَدٌ - فَذَحًا
- Mad thobi'i yaitu apabila ada huruf alif sesudah fathah, huruf wawu sesudah dummah dan huruf yaa sesudah kasroh. contoh
- Mad wajib muttasil yaitu apabila ada mad bertemu dengan hamzah dalam satu kalimat. contoh أُولَئِكَ
- Mad jaiz munfasil yaitu apabila ada mad bertemu hamzah di lain kalimat. Contoh يَأْتِيهَا الَّذِي
- Mad lazim mutsaqol kilmi yaitu apabila ada mad thabi'i bertemu dengan huruf yang bertasydid. Contoh وَلَا الضَّالِّينَ
- Mad lazim mukhaffaf kilmi yaitu apabila ada mad badal bertemu dengan huruf yang bertanda sukun dalam satu kalimat. Contoh dalam Q.S Yunus : 51 dan 91
- Mad layyin yaitu apabila ada huruf wawu dan yaa sukun sesudah fathah. Contoh بَيْنَ أَيْدِيهِمْ
- Mad Arid lissukun, apabila ada mad diakhir kalimat karena waqaf. Contoh فيهاخالدون
- Mad silah qashirah yaitu ketika ha' dhomir () itu bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah yang harokatnya hidup atau diapit oleh dua huruf hidup. Contoh فِيهِ مُهَانًا
- Mad shilah thowilah Apabila ada ha' dhomir () bertemu dengan hamzah hidup. Contoh مَالَهُ أَخْلَدَهُ
- Mad iwad yaitu apabila ada huruf yang berharokat fathah tanwin di baca fathah karena waqaf. Contoh
- Mad badal yaitu apabila ada dua hamzah bertemu yang pertama berharokat hidup yang kedua berharokat sukun, maka hamzah yang sukun diganti dengan hamzah yang harakat pertama. Contoh أَدَمٌ - أَدَمٌ
- Mad lazim mukhaffaf harfi yaitu mad yang di baca ringan, maksudnya tidak ada proses idghom. Contoh المص
- Mad tamkin yaitu apabila ada huruf yaa yang berkasroh dan bertasydid dan yaa yang kedua sukun, maka dibaca dua ketukan. Contoh أَمِينٌ
- Mad farqu. Yaitu salah satu mad yang terjadi dari pertemuan antara mad badal dan huruf yang bertasydid. Contoh dalam Q.S Al-An'am ayat: 143-144
Kemudian di dalam modul juga di bahas tentang sembilan tanda waqaf yaitu sakta, Naql, tashil, imalah, Isymam, nun wiqoyah, sibir mustadir, sifir mustaqil, dan sujud tilawah.
- Saktah yaitu menahan suara pada suatu kalimat tanpa bernafas dengan niat

melanjutkan kembali bacaan bacaan tersebut. Contoh عَوْجًا قَيْمًا

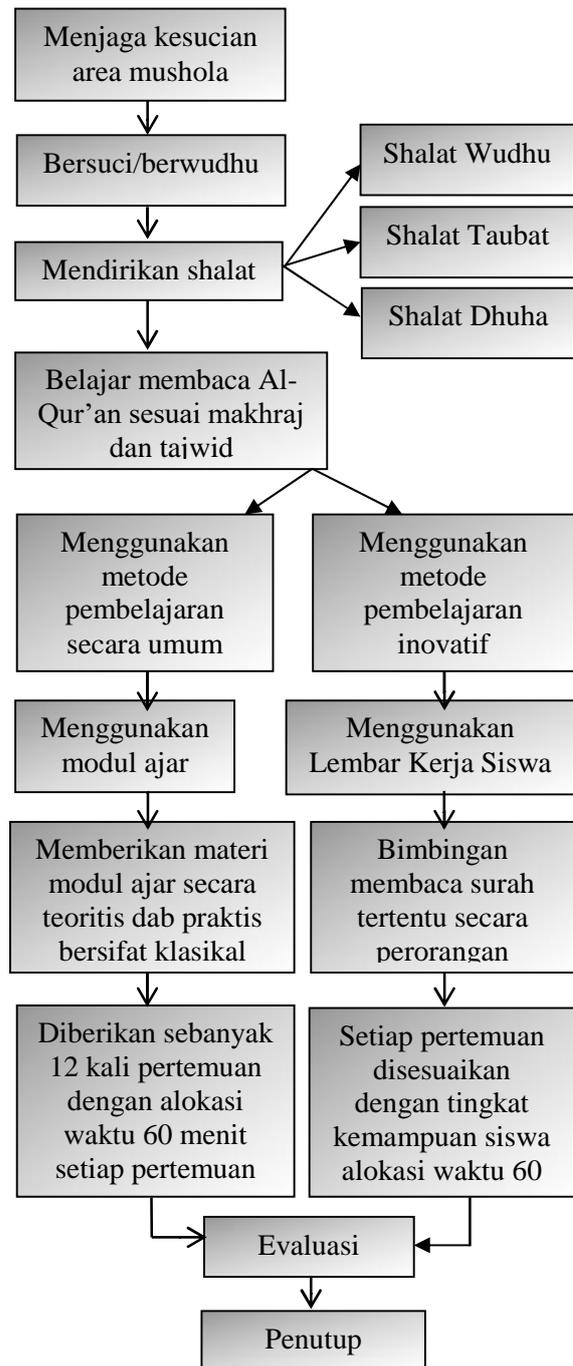
- Naql yaitu memindahkan harakat huruf yang hidup ke harakat huruf atau yang mati sebelumnya. Contoh يَعْدُ الْإِيمَانَ
- Tashil berarti senang atau mudah yaitu meringankan bunyi hamzah yang kedua Contoh dalam Q.S Fussilat : 44
- Imalah yaitu mencondongkan bacaan harakat fathah pada harakat kasrah sekitar 2/3 nya. Contoh dalam Q.S hud : 41
- Isymam berarti monyong atau mencucu yaitu kombinasikan harokah fathah dan harokah dhommah disertai dengan bibir monyong di bibir. Contoh dalam Q.S Yusuf : 11
- Nun wiqoyah yaitu nun kecil yang dibaca dengan harakat kasrah. Contoh Q.S As-Syu'ara : 123
- Sifir mustadir dan sifir mustathil. Sifir yaitu tanda tambahan kecil di atas huruf yang menunjukkan bahwa huruf tersebut boleh atau tidak boleh dibaca panjang. Jadi sifir mustadir itu adanya bulatan full dan tidak lonjong di atas satu huruf. Sedangkan sifir mustathil yaitu ditandai dengan bulatan lonjong kecil di atas satu huruf. Cara bacanya menyambung bacaan tersebut jadi bacaan pendek saja tapi ketika berhenti membaca maka dibaca panjang. Contoh terdapat dalam Q.S Al-Ahzab : 66–67, Q.S Insan:15–16
- Sujud tilawah yaitu sujud yang dilakukan ketika membaca atau mendengarkan bacaan pada ayat-ayat tertentu dari kitab suci Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an terdapat 14 ayat Sajdah salah satunya dalam Q.S Al-A'raf : 206

Untuk mengimplementasikan modul tersebut, maka Peneliti telah melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang semuanya berbasis mushola. Dari perencanaan pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu pembelajaran umum dan pembelajaran inovatif. Seperti pada contoh perencanaan pembelajaran di bawah ini.

Kegiatan Pembelajaran		A.W
A. Pendahuluan		25 menit
-	Menjaga kebersihan mushola dengan menyapu lantai dan halaman serta merapikan karpet agar Pembelajaran dapat menyenangkan	
-	Mengecek kehadiran siswa	
-	Peserta didik secara tertib mengambil air wudhu'	
-	Peserta didik mendirikan 3 macam shalat dimulai dari shalat wudhu, kemudian shalat taubat dan shalat dhuha masing-masing dua raka'at secara munfarid	
-	Memulai pembelajaran dengan berdo'a	
-	Peserta didik mendengarkan motivasi dari guru untuk membangkitkan semangat belajar dengan sebuah kalimat apa kabar kalian hari ini? Harus dijawab serentak "kabar baik, sehat dan bahagia kami siap untuk belajar alhamdulillah.	
-	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran singkat tentang bagaimana seharusnya pembelajaran berlangsung	
-	Guru membagikan lembar kerja siswa kepada peserta didik	
B. Kegiatan Inti : 1		60 menit
-	Guru mengulang materi pembelajaran yang telah lalu dan bersama-sama melafazkan hafalan huruf-huruf hijaiyah yang telah dipelajari sebelumnya dengan suara yang nyaring	
-	Peserta didik mempraktekkan bacaan Qur'an surah Al-Fatihah Qur'an surah An-Nas Qur'an surah Al-Lahab dan Qur'an surah Al-Falaq dengan berpedoman pada LKS	
-	Guru menemukan kesalahan	

<p>pembacaan ayat-ayat tersebut dengan cara menandainya dengan memberikan kode atau tanda tertentu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendengarkan contoh bunyi bacaan yang benar dan mendapatkan kesalahan beserta perbaikannya dari guru - Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengulang pembacaan ayat-ayat tersebut sesuai makhras dan tajwid setelah dibimbing dengan menggunakan LKS yang tersedia - Peserta didik mendapatkan rekaman suara untuk dianalisa dan ditiru 	
<p>B. Kegiatan Inti : 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilanjutkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan materi 	45 menit
<p>C. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersama siswa melakukan refleksi membuat kesimpulan menggali tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran hari ini dan diakhiri pembelajaran dengan sama-sama berdoa 	5 menit

Dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai bagan di bawah ini:



Berdasarkan hasil observasi Peneliti menemukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Letak kesalahan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut yaitu:

- Kesalahan dalam penyebutan huruf hijaiyah. Seperti penyebutan huruf yang seharusnya huruf itu penyebutannya bibir bawah bertemu ujung gigi atas. Tapi yang terjadi justru merapatkan bibir bawah dan bibir

bagian atas, sehingga huruf yang keluar tidak berbunyi secara sempurna. Begitu juga dengan huruf penyebutan huruf tersebut berasal dari tenggorokan tengah. Tapi peserta didik menyebutnya dengan nada yang biasa saja seperti huruf H pada huruf latin.

- b. Kesalahan dalam penyebutan huruf yang hampir sama. Seperti Ketika peserta didik menyebutkan huruf tersebut, maka dapat dipastikan bahwa peserta didik tidak dapat membedakan bunyi dari kedua huruf tersebut. Seperti huruf dengan kedua huruf tersebut bunyinya hampir sama tapi pengucapannya sangat berbeda. Huruf menyebutnya dari ujung lidah dengan pangkal gigi seri. Sementara huruf ujung lidah dengan pangkal gigi seri tapi kedua bibir agak monyong. Dalam hal ini peserta didik menyebutkan kedua huruf tersebut seolah-olah membunyikan kata TA' dan TO'. Begitu juga dengan huruf dengan , dengan , dengan begitu juga antara huruf dengan kemudian huruf dengan
- c. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Kesalahan peserta didik yang paling banyak terjadi ketika membaca Al-Qur'an dengan tidak menerapkan hukum tajwid. Ini dikarenakan peserta didik belum menguasai ilmu tajwid dengan benar sehingga ketika membaca Al-Qur'an tidak berdasarkan

hukum tajwid. Padahal kesalahan membaca Al-Qur'an dengan tidak berdasarkan ilmu tajwid termasuk kategori kesalahan besar. seperti dalam bacaan Q.S Al-Fatihah:

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. Huruf pada bacaan

tersebut dibaca tarqiq yang sebenarnya harus dibaca tafkhim. Artinya menebalkan bunyi bacaan huruf . Begitu juga dengan bacaan ayat

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ

عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

maka pada ayat potongan ayat yang bergaris bawah tersebut di atas, terdapat hukum bacaan izhar syafawi yang jika membacanya harus di izharkan, tetapi dibaca dengan bersambung.

Setelah pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan dengan tahap evaluasi. Maka setelah proses pembelajaran di mushola terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No	Kategori	Jumlah		Peningkatan	Persentase
		Sebelum	Sesudah		
1	Fasih	18	39	+ 21	Bertambah 116 %
2	Lancar	61	63	-21 dan + 27	- 36,20 % dan + 44,82 %
3	Belum lancar	62	45	-27 dan + 9	- 44,82 % dan +14,51 %
4	Belum bisa	9	0	-9	- 100 %
Jumlah		147	147		

Keterangan:

- Untuk kategori fasih terjadi peningkatan jumlah peserta didik sebanyak 21 orang atau bertambah 116 %
- Untuk kategori lancar terjadi pengurangan jumlah peserta didik

sebanyak 21 orang atau berkurang 36,20 % dan terjadi penambahan sebanyak 27 orang atau bertambah 44,82 %

- Untuk kategori belum lancar terjadi pengurangan jumlah peserta didik

sebanyak 27 orang atau berkurang 44,82 % dan terjadi penambahan sebanyak 9 orang atau bertambah 14,52 %

- Untuk kategori belum bisa terjadi pengurangan jumlah peserta didik sebanyak 9 orang atau berkurang 100 %

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi yang telah Peneliti lakukan bahwa:

- Bila ditinjau dari isinya yang memuat materi Tajwid dan makharijul huruf, maka modul tersebut telah memenuhi syarat sebagai bahan ajar yang relevan. Namun ada beberapa hal yang perlu untuk direvisi seperti penambahan contoh-contoh pada penerapan ilmu tajwid baik yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun dari kosa kata yang berbahasa arab
- Modul masih layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam melengkapi materi tajwid dan makharijul huruf bagi peserta didik dalam memperlancar bacaan Al-Qur'an. Walaupun penjelasan tentang ilmu tajwid baik melalui video ataupun aplikasi lain sangat banyak dan bertebaran di dunia maya. Karena tanpa bimbingan guru secanggih apapun ilmu pengetahuan itu masih sulit untuk diraih oleh peserta didik.
- Untuk mewujudkan generasi yang berkualitas serta siap dalam menghadapi tantangan hidup dengan terbiasa melakukan perintah Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentuk karakter yang siap membela kebenaran, bertanggung jawab dan disiplin. karakter tersebut merupakan benteng yang sangat kokoh untuk melawan pengaruh-pengaruh negatif yang datang dari luar, sekaligus menjadi insan yang terpaut hatinya dengan masjid untuk selalu mengingat Allah Swt.
- Mushola sangat cocok untuk dijadikan sebagai tempat pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik
- Peran mushola sebagai tempat ibadah dan tempat menuntut ilmu harus terus

dijaga keberlangsungannya sehingga menjadi kebiasaan yang tertanam pada diri peserta didik. Sehingga ketika berada di luar sekolah kebiasaan baik tersebut akan tetap berjalan dengan baik. Hal ini merupakan salah satu bentuk keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada aspek psikomotorik. Seperti contoh terutama peserta didik laki-laki bersegera untuk datang ke masjid ketika mendengar suara adzan berkumandang

- Ternyata belajar yang mengandung di dalamnya nuansa ibadah lebih terasa menyenangkan dan membahagiakan sisi lahir maupun batin, yang ketika dilakukan secara terus menerus akan membuahkan perilaku akhlakul karimah yang merupakan tujuan dari pembelajaran nilai-nilai Al-Qur'an.

Adapun kelebihan dari penggunaan modul sebagai bahan pembelajaran:

- Dapat dipergunakan oleh peserta didik sebagai referensi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dapat melengkapi buku Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya tidak ada uraian tentang taajwid dan makharijul huruf.
- Memudahkan peserta didik untuk belajar tajwid dan makharijul huruf ketika peserta didik ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'an.
- Materi makharijul huruf diajarkan dengan menggunakan nada lagu dimaksudkan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah untuk diingat.
- Modul tersebut disusun secara sistematis dan diajarkan secara bertahap, sehingga peserta didik memiliki kemampuan yang bertahap dari waktu ke waktu.
- Di dalam modul tersebut memiliki lembar khusus catatan peserta didik tentang bacaan yang salah ketika membaca Al-Qur'an sehingga ketika sampai di rumah dapat memperhatikan kembali letak kesalahannya sehingga dapat dilakukan latihan secara berulang-ulang
- Dapat dipadukan dengan aplikasi lain tentang ilmu tajwid atau makharijul

huruf melalui video atau pembelajaran lainnya bagi peserta didik yang mau belajar secara online.

Kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran:

- Kurangnya motivasi belajar. Hal ini terlihat ketika peserta didik diperintah untuk segera menuju ke mushola untuk belajar membaca Al-Qur'an masih banyak yang bermalas-malasan atau berlama-lama berjalan menuju tempat yang dimaksud.
- Banyak peserta didik yang belum fokus dan belum serius dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika diperintah untuk membaca beberapa surat tertentu mereka tidak segera tanggap bahkan masih ada yang balik bertanya apa yang harus dikerjakan
- Pada saat mengucapkan bunyi huruf hijaiyah terlihat peserta didik belum memaksimalkan bunyi huruf yang dikeluarkan dari rongga mulut bibir langit-langit gigi dan sebagainya dengan benar.
- Belum mampu membedakan pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang bunyinya hampir sama seperti contoh dengan , dengan , dengan , dengan atau dengan .
- Ditemukan peserta didik belum melakukan latihan membaca di rumah mengulang hasil bacaan yang telah dicontohkan oleh Peneliti pada saat proses pembelajaran di masalah sehingga pada saat pertemuan pembelajaran berikutnya masih banyak terdapat kesalahan yang dijumpai.
- Ditemukan juga bahwa penyebab dari belum optimalnya proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dan hasil yang dicapai belum memuaskan disebabkan dukungan orang tua peserta didik di rumah terhadap kegiatan dimaksud itu masih sangat kurang.

Solusi dalam mengatasi kendala dalam membaca Al-Qur'an

- Untuk menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik, Peneliti memberikan semangat dan membuat suasana pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan caranya dengan

mengucapkan huruf hijaiyah dengan menggunakan nada lagu.

- Untuk meningkatkan konsentrasi dan keseluruhan peserta didik maka Peneliti membimbing langsung peserta didik dalam pembelajaran pada poin-poin kesalahan yang dialami. Serta melakukan praktek atau contoh pengucapan yang benar menurut makarjul huruf dan tajwid baik secara klasikal ataupun individu.
- Untuk memperbaiki kesalahan pengucapan bunyi huruf dan cara membacanya peneliti melakukannya dengan memperdengarkan rekaman bacaan yang benar melalui handphone yang nantinya akan dijadikan panduan untuk diikuti dan dilatih di rumah.
- Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membedakan huruf hijaiyah yang bunyinya hampir sama yaitu dengan mengulang-ulang bacaan tersebut sampai hasil ucapannya benar dan tepat sesuai makharoijul huruf dan tajwid.
- Untuk memastikan peserta didik melakukan latihan membaca sesuai dengan pekerjaan rumah yang diberikan maka peneliti selalu menanyakan perkembangan proses pembelajaran siswa setiap hari dan mengadakan komunikasi, apa kesulitan yang ditemukan selama mengerjakan pekerjaan rumah tersebut.
- Untuk meningkatkan dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran peserta didik di rumah maka Peneliti melakukan wawancara dengan wali murid terkait kegiatan membaca Al-Qur'an di rumah setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di sekolah, sebagai bentuk pengawasan, dukungan, ataupun dorongan moral orang tua kepada anaknya.

Faktor-faktor pendukung proses Pembelajaran

- Beberapa peserta didik yang rajin dan sudah termotivasi untuk belajar bersama. Anak-anak seperti ini dapat semangat peneliti atau guru juga dapat menimbulkan pengaruh positif kepada teman-temannya

- Sambutan dan dukungan yang besar dari kepala sekolah dan teman-teman guru terhadap pembelajaran di mushola
- Penjelasan Peneliti yang berulang-ulang kepada siswa bahwa proses pembelajaran membaca Al-Qur'an ini akan menambah poin pada nilai raport mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti khususnya pada segi psikomotoriknya.
- Memberikan kesempatan pada beberapa siswa yang sudah lancar dan Mahir betul untuk membaca guna membimbing teman-temannya yang lain.

D. PENUTUP

SIMPULAN

Setelah melalui serangkaian proses pengambilan data, mengolahnya dan menganalisis maka Peneliti dapat menarik simpulan bahwa model konstruksi pembelajaran membaca Alquran berbasis mushola dengan membuat modul sebagai bahan pembelajaran. Modul tersebut memuat materi tentang makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Modul tersebut cukup relevan untuk memberikan bekal secara teoritis maupun praktis. Dengan demikian peserta didik mempunyai buku panduan untuk belajar di manapun dan kapanpun baik di sekolah, di rumah ataupun di tempat lain.

Sedangkan implementasi pembelajaran membaca Alquran dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan secara umum dan pendekatan secara inovatif. Pendekatan secara umum berisi materi Pendidikan Agama Islam. sedangkan pembelajaran inovatif berisi materi pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kedua pendekatan ini saling bahu-membahu guna meningkatkan kualitas hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN 1 Seteluk. Selain itu Peneliti menemukan perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik, contohnya terjadi kekompakan ketika pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah.

SARAN

Guru Pendidikan Agama Islam di tingkat SMK/SMA disarankan untuk berupaya sekuat tenaga mengajarkan peserta didiknya belajar membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.

Perlu adanya penambahan waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat SMK, sehingga pendalaman materi tajwid dan makharijul huruf dapat teratasi dengan baik.

Pentingnya pembentukan tempat mengaji di masyarakat desa yang mengajarkan ilmu tajwid dan makharijul huruf bagi anak usia sekolah Dasar hingga berlanjut pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Untuk meningkatkan iman dan taqwa peserta didik di sekolah khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an maka pemanfaatan mushola terbukti sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus sekuat tenaga mencoba menyalasi ketidakmampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an ini dan membuat inovasi-inovasi atau terobosan baru dalam pengembangan bahan ajar yang dapat digunakan sebagai acuan dalam memperlancar bacaan Al-Qur'an.

DAFTAR RUJUKAN

- Khadafie, Muammar. (2022) *Konstruksi Pembelajaran Islam Terpadu Berbasis Akhlaq Siswa SDIT SMPIT Dan SMAIT Di kabupaten Sumbawa (Disertasi)*. Mataram: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram
- Mulizar, & Awaluddin. (2022) *Potret Tilawah Al-Qur'an: Analisis Lahn Membaca Al-Qur'an (Studi Pada Mahasiswa IAIN Langsa, Aceh)* Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 22 No.2, 2022 ISSN 1683-4712
- Rijal, Fakhrol. Tasnim Idris & Husni (2020) *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa fakultas Tarbiyah Dan Keguruan PTKIN Di Aceh* Jurnal Mudarrisuna Vol.10 No.4, Oktober-Desember 2020
- Solikhah, L (2019) *Pengaruh penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Alquran siswa kelas VIII di MTS Fatahillah beringin Ngalian Semarang tahun pelajaran 2018/2019*